

**HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KECEMASAN  
SAAT PRAKTIK KLINIK DI INTENSIVE CARE UNIT PADA MAHASISWA  
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI UNIVERSITAS ‘AISYIYAH YOGYAKARTA**

Oleh

Aisyah Nur Azizah), Nadiratul Husni<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Universitas Aisyiyah Yogyakarta, email : aisyahna64@gmail.com

<sup>2)</sup>Mahasiswa Universitas Aisyiyah Yogyakarta, email : nadiralh0112@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang;** Kecemasan adalah suatu kondisi ketakutan dan khawatir yang bersifat lama pada suatu hal yang belum pasti terjadi. Salah satu upaya untuk menggali potensi yang ada di dalam diri, mahasiswa perlu memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar dapat mengurangi kecemasan yang berkaitan dengan praktik klinik, sehingga dapat menyelesaikan praktik klinik dengan baik. Kepercayaan ini dikenal dengan istilah self efficacy. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan self efficacy dengan tingkat kecemasan saat praktik klinik di Intensive Care Unit (ICU) pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

**Tujuan ;** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan self efficacy dengan tingkat kecemasan saat praktik klinik di Intensive Care Unit (ICU) pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

**Metodologi;** dengan teknik sampling menggunakan simple random sampling dengan cara acak (undian).

**Hasil;** Hasil uji Spearman Rank menunjukkan self efficacy mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan saat praktik klinik di Intensive Care Unit (ICU) dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0.004 ( $p < 0.05$ ).

**Kesimpulan;** Terdapat hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan tingkat kecemasan saat praktik klinik di Intensive Care Unit (ICU) pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

**Kata Kunci;** Mahasiswa, Praktik Klinik, Kecemasan, Self Efficacy.

***THE RELATIONSHIP OF SELF EFFICACY WITH ANXIETY DURING CLINICAL PRACTICE IN THE INTENSIVE CARE UNIT FOR ANESTHESIOLOGY NURSING STUDENTS OF 'AISYIYAH YOGYAKARTA UNIVERSITY***

Oleh

Aisyah Nur Azizah), Nadiratul Husni<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Universitas Aisyiyah Yogyakarta, email : aisyahna64@gmail.com

<sup>2)</sup>Mahasiswa Universitas Aisyiyah Yogyakarta, email : nadiralh0112@gmail.com

***ABTRACK***

***Background*** ; Anxiety is a long-term condition of fear and worry about something that is not certain to happen. One effort to explore the potential that exists within oneself, students need to have high self-confidence in order to reduce anxiety related to clinical practice, so that they can complete clinical practice well. This belief is known as self-efficacy. The aim of this research is to determine the relationship between self-efficacy and anxiety levels during clinical practice in the Intensive Care Unit (ICU) among Anesthesiology Nursing Students at 'Aisyiyah University, Yogyakarta.

***Objective*** ; The aim of this research is to determine the relationship between self-efficacy and anxiety levels during clinical practice in the Intensive Care Unit (ICU) among Anesthesiology Nursing Students at 'Aisyiyah University, Yogyakarta.

***Methodology***; with a sampling technique using simple random sampling using a random method (lottery).

***Results***; The results of the Spearman Rank test show that student self-efficacy has a significant relationship with the level of anxiety during clinical practice in the Intensive Care Unit (ICU), proven by a  $p$ -value of 0.004 ( $p < 0.05$ ).

***Conclusion***; There is a significant relationship between self-efficacy and anxiety levels during clinical practice in the Intensive Care Unit (ICU) among Anesthesiology Nursing Students at 'Aisyiyah University, Yogyakarta.

***Keywords***; Students, Clinical Practice, Anxiety, Self Efficacy.

## PENDAHULUAN

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2018), seorang mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar di perguruan tinggi dan berusia antara 18 dan 30 tahun. Mereka juga dapat dianggap sebagai kelompok masyarakat yang mendapatkan statusnya karena ikatan mereka dengan perguruan tinggi (Alfian, 2014). Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Universitas "Aisyiyah Yogyakarta" adalah siswa yang melanjutkan studi mereka di bidang kesehatan, terutama bidang anestesiologi. Mereka akan mengikuti mata kuliah Asuhan Keperawatan Anestesi Kritis di bawah naungan Universitas "Aisyiyah Yogyakarta".

Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Anestesiologi dan Terapi Intensif di Rumah Sakit diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 519/Menkes/Per/III/2011, yang diterbitkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 224). Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Universitas "Aisyiyah Yogyakarta" akan belajar tentang

Asuhan Keperawatan Anestesi Kritis dengan menerapkan teori dan mengintegrasikan pengetahuan teoritis dan keterampilan dengan pasien secara langsung. Ini dikenal sebagai praktik klinik (Tiwaken et al., 2015).

Praktik klinik adalah tahap pengenalan di mana mahasiswa menerapkan teori yang mereka pelajari di kampus ke dalam perawatan pasien secara langsung (Widiani et al., 2022). Mahasiswa yang melakukan praktik klinik keperawatan harus mampu menerapkan semua yang mereka pelajari (Ramli, 2022). Menurut Mirwanti (2018), salah satu penyebab utama kecemasan adalah mahasiswa praktik klinik yang khawatir karena tidak yakin dengan kemampuan mereka.

Kecemasan adalah keadaan di mana seseorang merasa takut terhadap sesuatu yang tidak jelas dan disertai dengan perasaan tidak berdaya dan tidak aman (Lautan & Savitri, 2021). Keadaan kecemasan ini ditandai dengan perasaan tegang yang berlebihan, gangguan tidur, kesulitan untuk beristirahat, dan kesulitan untuk berkonsentrasi (Isona et al., 2016). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kecemasan berdampak pada sistem saraf pusat, motorik, pikiran, dan persepsi seseorang, yang menyebabkan kecemasan yang berlebihan. Kondisi seperti ini dapat berkembang ke arah

yang lebih negatif jika tidak segera diatasi. Ini dapat menyebabkan masalah maupun gangguan kejiwaan dari yang ringan hingga berat (Apriady et al., 2016). Kecemasan adalah salah satu gangguan mental yang paling umum dan terjadi sepanjang hidup, dengan prevalensi antara 16% dan 29% populasi (Katz et al., 2013). Kecemasan adalah gangguan jiwa yang paling umum, lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia (3,6% dari populasi) menderita kecemasan (WHO, 2017).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, sebesar 6% orang di Indonesia berusia 15 tahun ke atas, atau sekitar 14 juta orang, mengalami gangguan mental emosional dengan gejala kecemasan dan depresi. Kecemasan yang muncul selama praktik klinik diperkirakan dapat mengganggu konsentrasi, kemampuan berpikir, dan tindakan (Depkes, 2014). Menurut Syarifah (2013), kecemasan yang muncul selama praktik klinik dapat mengganggu fokus, kemampuan berpikir, dan tindakan. Hal ini dapat berdampak negatif pada hasil yang diharapkan. Kecemasan merupakan gejala yang normal terjadi pada setiap individu, namun apabila gejala tersebut menetap dapat mengganggu kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Kecemasan mahasiswa keperawatan tergolong tinggi

dengan rentang usia 18-21 tahun (Malfasari et al., 2018).

Praktik klinik lapangan menjadi salah satu penyebab kecemasan di kalangan mahasiswa keperawatan (Marhamad, 2022). Saat praktik klinik di Intensive Care Unit (ICU) terdapat beberapa faktor penyebab kecemasan pada mahasiswa, seperti suasana lingkungan praktik, pasien yang tidak kooperatif, banyaknya pasien yang koma, pasien dengan kesadaran menurun, dan mahasiswa yang tidak yakin dengan keterampilan yang dimiliki (Suyanto & Isrovianingrum, 2018). Kecemasan yang dialami mahasiswa saat menghadapi praktik klinik lapangan dapat mengganggu kinerja fungsi kognitif untuk fokus, mengingat, pembentukan konsep dan memecahkan masalah (Syarkawi, 2019). Kecemasan pada mahasiswa keperawatan saat praktik klinik dapat menempatkan pasien pada risiko (Buanasari & Bidjuni, 2018). Mahasiswa yang sedang praktik klinik merasakan kecemasan sehingga salah dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam pemberian salah satu obat injeksi yang mengakibatkan pasien mengalami shock, selain itu banyak mahasiswa yang cedera akibat terkena pecahan ampul dan lupa menggunakan alat pelindung diri saat berinteraksi dengan pasien (Amar et al., 2019).

Berdasarkan penjabaran diatas kecemasan dapat menghambat fungsi pikiran yang berpengaruh pada performa ketika seseorang sedang menjalankan praktik klinik (Isona et al., 2016). Salah satu upaya lain untuk menggali potensi yang ada di dalam diri, mahasiswa perlu memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar dapat mengurangi kecemasan yang berkaitan dengan melakukan praktik klinik di ruang Intensive Care Unit (ICU), sehingga dapat menyelesaikan praktik klinik dengan baik. Kepercayaan ini dikenal dengan istilah self-efficacy (Yodyanti, 2018).

Self efficacy merupakan penilaian individu terhadap kemampuan yang dimiliki. Penilaian akan kemampuan yang dimiliki oleh individu sendiri merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan (Deviyanthi & Widiasavitri, 2016). Self efficacy yang dipersepsikan oleh individu merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam performansi yang akan datang (Pamunkas, 2018).

Individu yang memiliki self efficacy yang tinggi tidak akan merasa mudah terbebani, sehingga tidak mudah mengalami kecemasan. Tingginya self efficacy yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif

untuk bertindak lebih persisten dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas (Azwar, 2016). Individu yang memiliki self efficacy yang rendah akan mudah mengalami kecemasan dikarenakan individu tersebut merasa bahwa segala sesuatu dianggap sebagai sebuah ancaman dan hambatan, sehingga akan sangat baik apabila mahasiswa memiliki tingkat self efficacy yang tinggi (Holleb, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa, dengan arah hubungan negatif yang berarti semakin tinggi self efficacy maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa. Studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara pada 14 orang mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2019 didapatkan bahwa terdapat 7 mahasiswa menunjukkan skor 10-14 dengan indikasi kecemasan sedang, 5 mahasiswa dengan skor 8-9 indikasi kecemasan ringan, 2 mahasiswa dengan skor 0-7 dengan indikasi tidak ada kecemasan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dipandang perlu untuk melakukan

penelitian lebih lanjut mengenai Hubungan Self Efficacy Dengan Tingkat Kecemasan Saat Praktik Klinik Di Intensive Care Unit (ICU) Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Analisis peneliti ini menggunakan teknik uji korelasi Rank Spearman karena kedua variabel pada penelitian ini berdata ordinal.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Desain penelitian ini menggunakan metode analisis korelasional melalui pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 62 orang dengan menggunakan teknik random sampling.

Kriteria inklusi diantaranya :

- a) Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2020.
- b) Mahasiswa aktif semester 7 tahun ajaran 2023/2024.
- c) Mahasiswa yang bersedia menjadi sampel penelitian dan menyetujui lembar informed consent.

Sedangkan untuk kriteria eksklusi diantaranya yaitu :

- a) Mahasiswa yang cuti/tidak aktif di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2020
- b) Mahasiswa yang sedang mengkonsumsi obat anti kecemasan

**HASIL**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Self Efficacy* saat praktik klinik di *Intensive Care Unit (ICU)*

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	2	3.2
Sedang	22	35.5
Tinggi	38	61.3
Total	62	100.0

Sumber : Data Primer (2023).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan saat praktik klinik di *Intensive Care Unit (ICU)*

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada	0	0.0
Ringan	24	38.7
Sedang	12	19.4
Berat	22	35.5
Sangat Berat	4	6.5
Total	62	100.0

Sumber : Data Primer (2023).

Tabel 1.3 Analisis Hubungan *Self Efficacy* dengan Tingkat Kecemasan Saat Praktek Klinik Di *Intensive Care Unit (ICU)* pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Variabel	N	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>P Value</i>
<i>Self Efficacy</i>	62	-0.363	0.004
<u>Kecemasan</u>			

Sumber : Data Primer (2023)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai  $\rho$ -value sebesar 0,004 ( $\alpha < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan self efficacy dengan tingkat kecemasan saat praktik klinik di Intensive Care Unit (ICU) pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Afnan et al., (2020) bahwa ada hubungan antara self efficacy dengan tingkat kecemasan dengan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value = 0,019 ( $p < 0,05$ ).

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sanger et al., (2022) bahwa terdapat hubungan antara self efficacy dengan tingkat kecemasan dengan hasil uji statistik didapatkan  $p$  value = 0,000  $< p = 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima, artinya ada hubungan antara self efficacy dengan tingkat kecemasan mahasiswa. Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wulandari et al., (2021) bahwasannya ada hubungan antara self efficacy dengan tingkat kecemasan dengan hasil uji statistik didapatkan  $p$  value = 0,000  $< p = 0,05$

yang berarti  $H_0$  diterima, artinya ada hubungan antara self efficacy dengan tingkat kecemasan mahasiswa.

Hasil Penelitian ini diperkuat oleh teori yang diungkapkan oleh Cervone (2012) yaitu self efficacy dapat mempengaruhi kemampuan kognitif serta tindakan seseorang sehingga setiap orang memiliki tindakan yang berbeda dalam menghadapi masalah. Self efficacy yang tinggi pada seseorang akan membuat orang tersebut berfikir bahwa dirinya mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dialaminya dengan membuatnya sebagai sebuah peluang kesuksesan. Berbeda halnya jika seseorang memiliki self efficacy yang rendah maka akan sedikit baginya memiliki peluang kesuksesan dikarenakan ketidak mampuan serta keyakinan akan kompetensi yang dimilikinya (Cervone, 2012).

Keyakinan atas self efficacy seseorang adalah landasan dari agen manusia (Cervone, 2012). Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah lingkungannya akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses dari pada manusia yang mempunyai self efficacy rendah (Cervone, 2012). Manusia yang merasa tidak yakin akan kemampuan



dirinya akan merasa sulit untuk maju dan merasa bahwa dirinya tidak bernilai apa-apa, hal ini menyatakan bahwa jika seseorang mengalami kecemasan sebagai kondisi subjektif ketika seseorang menyadari bahwa cemasnya dapat dihancurkan dan ia dapat menjadi bukan apa-apa (tidak berdaya) (Feist, 2010). Oleh karena itu, jika seseorang merasa yakin akan kompetensi dirinya maka akan mudah baginya untuk mengendalikan rasa cemas, begitu juga sebaliknya jika seseorang tidak yakin akan kompetensi dirinya maka akan sulit baginya untuk mengendalikan rasa cemas tersebut dan dapat mengganggu tujuannya (Lisa, 2023).

Hasil uji statistik pada penelitian ini didapatkan nilai correlation coefficient yaitu sebesar -0,363 yang artinya tingkat kekuatan hubungan kedua variabel berada pada kategori cukup dan bernilai negatif. Hubungan negatif antara self efficacy dengan tingkat kecemasan saat praktik klinik di Intensive Care Unit (ICU) pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel ini berlawanan arah yang artinya semakin tinggi self efficacy maka semakin rendah tingkat kecemasan sebaliknya semakin rendah self efficacy maka semakin tinggi tingkat

kecemasan saat praktik klinik di Intensive Care Unit (ICU)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti et al., (2021) yang berjudul "Hubungan Self-Efficacy Dengan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Ujian Praktikum Laboratorium" didapatkan hasil  $p$ -value sebesar  $<0,05$ ;  $r_s = -0,0443$ ) yang berarti terdapat hubungan antara self-efficacy dengan kecemasan dengan arah hubungannya negatif yaitu dapat diartikan bahwa semakin tinggi self-efficacy maka semakin rendah kecemasan yang dirasakan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sanger et al., (2022) yang berjudul "Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Ansietas Mahasiswa Praktik Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan FK Unsrat Manado Pada Masa Pandemi Covid-19" didapatkan hasil dengan nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan tingkat ansietas yang artinya kedua variabel bersifat tidak searah sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah tingkat

ansietas dan semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi tingkat ansietas.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2021) yaitu terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa, dengan nilai  $p = 0,000$  dan Correlation coefficient ( $p$ ) =  $-0,563$ . Hasil penelitian lainnya oleh Rizky Adinugraha et al., (2019) yaitu terdapat hubungan negatif dengan nilai  $P < 0,000$  dan nilai Correlation Coefficient ( $p$ ) =  $-0,663$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan, dengan arah hubungan negatif yang berarti semakin tinggi self efficacy maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rambe, (2017) terdapat hubungan negatif antara self efficacy dengan kecemasan  $r_{xy} = -0,258$  dan  $p < 0,05$  yang artinya semakin tinggi self efficacy maka akan semakin rendah tingkat kecemasan, begitu juga sebaliknya semakin rendah self efficacy maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan. Penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian Winda Septa Riani & Yuli Azmi Rozali (2014) menunjukkan hasil koefisien

korelasi sebesar  $-0,589$  dengan signifikan  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan negatif signifikan antara self efficacy dengan kecemasan mahasiswa.

Menurut Sikka Widyaning Putri et al., (2022) terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan, semakin tinggi efikasi diri maka tingkat kecemasan akan semakin rendah dimana individu dengan efikasi diri tinggi memiliki keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak menimbulkan kecemasan. Hasil penelitian lain Yudhistira et al., (2022) menyatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan dengan sebesar  $-0,736$  dengan nilai sig.  $p < 0,000$  ( $p < 0,01$ ) dengan semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka semakin rendah kecemasan yang dialami mahasiswa tingkat akhir.

Menurut Bandura dalam (Jayanti et al., 2021) self efficacy ditentukan oleh seberapa kuat usaha, kegigihan, keuletan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah pekerjaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana et al., (2017) yang menyatakan bahwa self efficacy dengan kecemasan merupakan dua variabel yang saling berkaitan, ketika seseorang

dengan self efficacy rendah dalam menjalankan praktik klinik maka individu itu akan mengalami kecemasan, begitu juga sebaliknya, dimana seseorang dengan self efficacy yang tinggi tidak akan mengalami kecemasan saat menjalankan praktik klinik di Intensive Care Unit (ICU).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan self efficacy dengan tingkat kecemasan mahasiswa saat praktik klinik di Intensive Care Unit (ICU) dengan tingkat kekuatan kategori cukup dan memiliki arah hubungan yang negatif (berlawanan arah).

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan tingkat kecemasan saat praktik klinik di Intensive Care Unit (ICU) pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang didapatkan melalui hasil uji spearman rank dengan nilai p-value atau signifikansi sebesar 0.004 yang artinya nilai p-value pada penelitian ini  $< \alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Dan terdapat keeratan hubungan dengan kategori cukup antara self efficacy dengan tingkat kecemasan saat praktik klinik di Intensive Care Unit (ICU) pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang didapatkan melalui nilai correlation coefficient sebesar -0,363 sehingga arah hubungannya berlawanan (negatif) yang artinya semakin tinggi self efficacy maka semakin rendah juga tingkat kecemasan saat praktik klinik di Intensive Care Unit (ICU) begitupun sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Z., Mita, & Ernawati. (2019). Pengalaman mahasiswa keperawatan universitas tanjungpura dalam pelaksanaan praktik klinik I. *Journal Proners*, 4(1), 1.
- Amir, D. P., Iryani, D., & Isona, L. (2016). Hubungan tingkat kecemasan dalam menghadapi objective structured clinical examination (OSCE) dengan kelulusan OSCE pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol 5 No 1, 139-144.
- Amir, D.P., Iryani, D., & Isona, L. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Dengan Kelulusan Osce Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol 5 No 1. [Http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id](http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id)
- Apriady, T., Yanis, A. & Yulistini, 2016. Prevalensi Ansietas Menjelang Ujian Tulis pada Mahasiswa Kedokteran FK UNAND Tahap Akademik. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), pp. 666-70
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Buanasari, A., & Bidjuni, H. (2018). Hubungan Persepsi Mengenai Proses Bimbingan Klinik Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan Semester Iii Psik Fk Unsrat Di Rs Bhayangkara Dan Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7 (1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25210>
- Cervone, D., dan Lawrence A. P. (2012). *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Deviyanthi, N. M. F. S., & Widiasavitri, P. N. (2016). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Kecemasan Komunikasi dalam Mempresentasikan Tugas di Depan Kelas. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 342–353. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i02.p16>
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati S. 2016. *Teori-Tori Psikologi*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Feist, J & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian*, edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika
- Hamilton, M. A. X. (1959). The assessment of anxiety states by rating. *British journal of medica. Psychology*
- Hara Permana, et al. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada siwa Kelas IX di MTS Al-Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*.
- H
- Holleb AJ. (2016). *Principal self-efficacy beliefs: what factors matter?educational leadership and policy studies*. Virginia Polytechnic Institute and State University, Skripsi & Thesis.
- Isrovianingrum, R., & Suyanto. (2018). Kecemasan Mahasiswa Perawat Sebelum Mengikuti Ujian Keterampilan di Laboratorium. *Journal of Health Sciences*, 11(2), 97–103.
- Jat, A., Mukhtar, M., & Wahyudi, M. (2019). The Effect of Personality, Self Efficacy and Job Satisfaction on Organizational Citizenship Behavior of Vocational High Schools Teachers. *International Conference of Innovation in Education (ICoIE 2018)*, 178, 547–551. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.117>
- Jayanti, N. K. A. E., Krisnawati, K. M. S., & Devi, N. L. P. S. (2021). Hubungan Self-Efficacy Terhadap Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Ujian Praktik Laboratorium. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 287–296. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p07>
- Katz, et al. 2013. *Anxiety Disorder in the DSM-5: New Rules on Diagnosis and Treatment*. *Mood and Anxiety Disorders Rounds. Canadian Network for Mood and Anxiety Treatments*. 2:1-4.
- Lautan, L. M., & Savitri, E. W. 2021. *Tingkat Kecemasan Perawat Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*. Penerbit Nem.
- Lisa Amini, 2023. *Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Div Keperawatan Anestesiologi Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Nasional Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Marsidi, S. R. (2021). Identification of Stress, Anxiety, and Depression Levels of Students in Preparation for the Exit Exam Competency Test. *Journal of Vocational Health Studies*, 5(2), 87–93. <https://doi.org/10.20473/jvhs.v5.i>

- 2.2021.87-93
- Muyasaroh et al. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. Malfasari et al. 2018, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir di Stikes Payung Negeri Pekanbaru', *Jurnal Ners Indonesia*, vol. 8, no. 2, pp. 124–131
- 2499–2508.
- Putra, N. W., & Wulandari, N. L. (2021). Pengaruh Self Esteem Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekolah Dasar Gugus V Abiansemal Kabupaten Badung.
- Made Rustika. 2019. "Peran Self Regulated Learning Dan Task Commitment
- Santoso Singgih.2022. Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12. Jakarta:PT.Alex Media Komputindo
- Suriansyah Marhamad. 2022. Hubungan Efikasi Diri dan Pengetahuan dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Praktik Klinik Keperawatan. Repository Universitas Medan Area
- Syarifah, SN 2013, Gambaran Tingkatan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan saat Menghadapi Ujian Skill Lab di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Syarkawi, A. 2019. Teknik Relaksasi untuk Membantu Siswa Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*
- Sanger, M. F. T., Bidjuni, H. J., & Buanasari, A. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat
- Ansietas Mahasiswa Praktik Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Fk Unsrat Manado Pada Masa Pandemi Covid-19.
- Tiwaken, S. U., Caranto, L. C., & David, J. J. (2015). The Real World: Lived Experiences of Student Nurses during Clinical Practice. *International Journal of Nursing Science*, 66-75.
- Widiani, E., Rahmawati, I., & Hidayah, N. (2022). Koping dan Kecemasan pada Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(3), 495–492.  
<http://103.97.100.145/index.php/JKJ/article/view/10159>
- Yodyanti, I. R. A. (2018). Hubungan self-efficacy dengan tingkat kecemasan menghadapi OSCE pada mahasiswa D3 keperawatan semester 4 FIKES UMP.